

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu Negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Menurut Sensus Penduduk pada tahun 2010, penduduk Indonesia berjumlah sekitar 237.641.326 jiwa, menempatkan Indonesia sebagai negara ke empat terbanyak jumlah penduduknya setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Ternyata dengan jumlah penduduk yang padat itu, Indonesia memiliki tingkat buta aksara yang cukup tinggi. Pada tahun 2008 penduduk buta aksara usia 15 tahun ke atas berjumlah 9.763.256 orang, sekitar 64% diantaranya adalah perempuan. Jumlah tersebut sebagian besar tinggal didaerah pedesaan seperti, petani, buruh, nelayan, dan kelompok masyarakat miskin perkotaan yaitu buruh berpenghasilan rendah atau penganggur. Mereka juga tertinggal dalam hal pengetahuan, keterampilan serta sikap mental pembaharuan dan pembangunan. Akibatnya, akses terhadap informasi dan komunikasi yang penting untuk membuka cakrawala kehidupan dunia juga terbatas karena mereka tidak memiliki kemampuan keaksaraan yang memadai. Fakta menunjukkan, bahwa sebagian warga Negara Indonesia masih berada dibawah garis kemiskinan, dengan kemampuan perekonomian yang rendah yang disebabkan oleh kebutaaksaraan mereka sehingga mengalami hambatan dalam mengakses informasi dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikapnya.

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu 43.053.732 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 21.907.040 dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 21.146.692 jiwa. Jumlah penduduk yang begitu besar tersebut Provinsi Jawa Barat ternyata memiliki masalah dalam hal pendidikan yaitu jumlah buta aksara yang cukup tinggi. Menurut pusat data dan analisa pembangunan (Pusdalitbang) Jawa Barat pada tahun 2012 tercatat jumlah buta aksara untuk usia 15 tahun keatas mencapai 1.072.160 jiwa. Jumlah tersebut jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Jawa Barat maka jumlah buta aksara masih cukup tinggi. Kabupaten Subang merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat, yang memiliki Angka Melek Huruf (AMH) (92,40 %) yang masih dibawah AMH

Rohili Gumilar, 2015

PENYELENGGARAAN PROGRAM KEAKSARAAN USAHA MANDIRI (KUM) DALAM MENUMBUHKAN SIKAP BERWIRUSAHA WARGA BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Provinsi Jawa Barat yaitu (97,89 %). Selain permasalahan buta aksara, di Kabupaten Subang juga memiliki permasalahan kemiskinan. Menurut data BPS Kabupaten Subang pada tahun 2012 jumlah kemiskinan berjumlah 185.900 orang, dari jumlah penduduk 1.501.647 jiwa atau mencapai hampir 12,5%.

Berdasarkan hal tersebut mereka sulit beradaptasi dan berkompetisi dalam situasi yang selalu berubah dan semakin kompetitif sehingga masyarakat pasca pendidikan keaksaraan dasar pada umumnya sulit keluar dari jerat kebodohan, kemiskinan, keterbelakangan, dan ketidakberdayaan. Warga belajar mengalami penurunan kemampuan yang menyebabkan menjadi buta aksara kembali karena warga belajar masih belum mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan dan meningkatkan kualitas dirinya. Mengingat hal tersebut setiap warga masyarakat pasca pendidikan keaksaraan dasar perlu memiliki kesempatan untuk memelihara dan mengembangkan kemampuan keaksaraan yang fungsional bagi peningkatan kualitas diri dalam kehidupannya. Setiap warga masyarakat perlu memiliki kompetensi keaksaraan tertentu yang dapat membantu dirinya untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Solusi dari permasalahan di atas yaitu dengan memberikan program pendidikan keaksaraan dan pendidikan kewirausahaan. Harapan dari program tersebut agar warga masyarakat kabupaten Subang bisa mengembangkan kemampuan mereka untuk berusaha secara mandiri dan memiliki kecakapan hidup (*Life Skill*) agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya minimal teratasi. Penggabungan atas pendidikan kewirausahaan dan pendidikan keaksaraan adalah program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) yang bertujuan agar dapat meningkatkan keberdayaan penduduk buta aksara usia 15 tahun keatas melalui peningkatan pengetahuan, sikap, ketrampilan dan berusaha secara mandiri. Salah satu aspek penting dan sering menjadi masalah mengemuka dalam pendidikan keaksaraan, yaitu aspek pembelajaran. Aktivitas pembelajaran bukan sekedar penyampaian dan penerimaan informasi, melainkan juga memberikan pengalaman belajar yang mampu mendukung proses transformasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Dalam pendidikan keaksaraan, pembelajaran yang efektif

terjadi apabila rangsangan yang diberikan oleh tutor bisa merubah tingkah laku pada peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.

Pengertian Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) adalah kegiatan peningkatan kemampuan keberaksaraan bagi warga belajar yang telah mengikuti dan atau mencapai kompetensi keaksaraan dasar, melalui pembelajaran keterampilan usaha (kewirausahaan) yang dapat meningkatkan produktivitas warga belajar, baik secara perorangan maupun kelompok sehingga diharapkan dapat memiliki mata pencaharian dan penghasilan dalam rangka peningkatan taraf hidupnya. Tujuan umum dari program keaksaraan usaha mandiri adalah untuk meningkatkan perberdayaan penduduk buta aksara melalui peningkatan sikap, keterampilan untuk berusaha secara mandiri, diharapkan dapat meningkatkan mutu dan taraf hidup warga belajarnya yang diperoleh melalui kemampuan membaca, menulis, berhitung serta pengembangan pendidikan keterampilan yang ditandai dengan adanya peningkatan pendapatan dan kemampuan warga belajar untuk dapat memanfaatkan kemampuan baca-tulis dan hitung tersebut dalam melaksanakan fungsi-fungsi sosialnya dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat.

Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) merupakan program yang dilaksanakan di satuan Pendidikan Nonformal yaitu di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Menurut Mustofa Kamil (2009, hlm. 85) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan satuan pendidikan nonformal sebagai tempat pembelajaran dan sumber informasi yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan potensi setempat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap masyarakat dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 poin 4 bahwa :

Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan sejenis.

Dari beberapa PKBM di Kabupetan Subang yang sudah memiliki Nilem PKBM (Nomor Induk Lembaga PKBM), antara lain:

Tabel 1.1
Data PKBM Kabupaten Subang

No.	Nama Lembaga/PKBM	Kecamatan	Alamat
1	Patriot	Binong	Kp. Sari
2	Bhakti Taruna	Blanakan	Langensari
3	Miftahus sa'adah	Cijambe	Gunung Tua
4	Bina Usaha	Cipeundeuy	Lengkong
5	Delima Mekar	Cisalak	Jl. Raya Cisalak Barat No.06
6	Al-Ikhlas	Cisalak	Kp. Pasir Pogor
7	Mayang Mandiri	Cisalak	Kp. Mayang
8	Senang Hati	Compren	Belakang pasar jatireja
9	Bina Muda	Dawuan	Kp. Cinangling
10	Nusa Indah	Kalijati	Tenjolaut
11	Al-An'am	Kasomalang	pasanggrahan
12	Cempaka Sari	Pagaden	Sumber rama
13	Bina Insan	Pagaden	Jl. Ranca Bogo
14	Insan Cita	Pagaden Barat	Sukasari
15	Az-Zahro	Pagaden Barat	Jl. Lapangan Bola
16	Nusa Indah	Pagaden Barat	Kp. Gardu
17	Sri Mekar	Pamanukan	Tirta Praja No. 91
18	Harum Manis	Pusakajaya	Jl. Kubang Jaran No. 05
19	Purnama Pusaka	Pusakanagara	Jl. Raya Gempol Pusaka
20	Tunas Harapan	Subang	Jl. Wiyata Loka- Palabuan
21	Karya Sejahtera	Subang	MT. Haryono

Sumber : <http://bindikmas.kemdikbud.go.id>

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa baru ada 21 lembaga PKBM di Kabupaten Subang yang memiliki Nilem. Dari 21 lembaga PKBM tersebut hanya ada dua PKBM yang berada di Kecamatan Subang yaitu PKBM Tunas Harapan dan PKBM Karya Sejahtera. PKBM Tunas Harapan merupakan PKBM yang lebih sering mengadakan program keaksaraan usaha mandiri dibandingkan dengan

Rohili Gumilar, 2015

PENYELENGGARAAN PROGRAM KEAKSARAAN USAHA MANDIRI (KUM) DALAM MENUMBUHKAN SIKAP BERWIRUSAHA WARGA BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

PKBM Kaya Sejahtera dan tidak hanya mengandalkan bantuan dari Dinas Pendidikan saja akan tetapi dari swadaya masyarakat sehingga PKBM Tunas Harapan bisa menyelenggarakan program KUM walaupun tidak ada bantuan. Program KUM yang diselenggarakan di PKBM Tunas Harapan selalu berorientasi pada pemberdayaan potensi setempat yang bertujuan agar program tersebut dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap berwirausaha warga belajar. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Penyelenggaraan Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) dalam Menumbuhkan Sikap Berwirausaha Warga Belajar di PKBM Tunas Harapan Subang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi hal-hal sebagai berikut:

1. Kabupaten Subang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Barat, yang memiliki Angka Melek Huruf (AMH) (92,40 %) yang masih dibawah AMH Provinsi Jawa Barat (97,89 %).
2. Menurut data BPS Kabupaten Subang pada tahun 2012 jumlah kemiskinan berjumlah 185.900 orang dari jumlah penduduk 1.501.647 jiwa.
3. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan buta aksara dan kemiskinan yaitu dengan cara memberikan Program Pendidikan Keaksaraan dan Pendidikan Kewirausahaan kepada masyarakat, sehingga masyarakat memiliki kemandirian berwirausaha untuk meningkatkan penghasilan mereka.
4. Penggabungan atas Pendidikan Keaksaraan dan Pendidikan Kewirausahaan merupakan bagian dari Program Pendidikan Nonformal yaitu Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM).

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) dalam menumbuhkan sikap berwirausaha warga belajar di PKBM Tunas Harapan Subang ?

2. Bagaimana pelaksanaan program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) dalam menumbuhkan sikap berwirausaha warga belajar di PKBM Tunas Harapan Subang ?
3. Bagaimana evaluasi program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) dalam menumbuhkan sikap berwirausaha warga belajar di PKBM Tunas Harapan Subang ?
4. Bagaimana tindak lanjut dari program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) dalam menumbuhkan sikap berwirausaha warga belajar di PKBM Tunas Harapan Subang ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran penyelenggaraan program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) dalam menumbuhkan sikap berwirausaha warga belajar di PKBM Tunas Harapan Subang. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang:

1. Perencanaan program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) dalam menumbuhkan sikap berwirausaha warga belajar di PKBM Tunas Harapan Subang.
2. Pelaksanaan program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) dalam menumbuhkan sikap berwirausaha warga belajar di PKBM Tunas Harapan Subang.
3. Evaluasi program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) dalam menumbuhkan sikap berwirausaha warga belajar di PKBM Tunas Harapan Subang.
4. Tindak lanjut dari program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) dalam menumbuhkan sikap berwirausaha warga belajar di PKBM Tunas Harapan Subang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini yaitu dapat memberikan sumbangsih teori dalam hal pengelolaan program yang dapat dikembangkan dalam mata kuliah pengelolaan program.

2. Manfaat secara praktisi

- a. Bagi Peneliti diharapkan dapat dijadikan bahan kajian untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang proses pembelajaran program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) dalam menumbuhkan sikap berwirausaha warga belajar.
- b. Bagi Lembaga PKBM diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penyelenggara program KUM, khususnya dalam menumbuhkan sikap berwirausaha warga belajar.
- c. Sebagai bahan kajian bagi pihak peneliti lain yang berminat untuk meneliti lebih lanjut tentang penyelenggaraan program KUM dengan kajian yang berbeda

F. Struktur Organisasi Penulisan

Penulisan penelitian ini dibagi kedalam tiga bab guna mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan penulisan, ke tiga bab tersebut terdiri atas :

- BAB I Pendahuluan, berisikan uraian-uraian yang meliputi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.
- BAB II Kajian Pustaka, merupakan konsep yang melandasi permasalahan penelitian dalam penelitian yang dilakukan.
- BAB III Metode Penelitian, meliputi lokasi metode penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian, teknik pengumpulan data, lokasi dan subjek penelitian, langkah-langkah penelitian, analisis data penelitian dan validitas data.
- BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisikan uraian-uraian hasil penelitian dan pembahasannya.
- BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi, berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan Rekomendasi bagi pihak-pihak terkait atau pembaca pada umumnya guna memberikan masukan.